

# PROSES INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR MELALUI PENDEKATAN PSIKOLINGUISTIK PADA SISWA KELAS VII SMPN 5 TANETE

Desi Ratna Sari, Milka, Anastasia Baan  
Universitas Kristen Indonesia Toraja  
[desikaratna12@gmail.com](mailto:desikaratna12@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses interaksi belajar mengajar melalui pendekatan psikolinguistik siswa kelas VII SMPN 5 Tanete. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Sumber data bersumber dari penelitian yang diperoleh dengan cara mewawancarai guru bahasa Indonesia kelas VII. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Hal ini dimaksudkan agar proses pendekatan psikolinguistik dapat diaplikasikan melalui pola interaksi siswa dengan guru di kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses interaksi siswa kelas VII SMPN 5 Tanete pada dasarnya berjalan dengan lancar dan terbilang cukup aktif walaupun di dalam proses interaksi tersebut ditemukan beberapa kesalahan dilihat dari segi penguasaan bahasa yang masih terbilang rendah karena kurangnya pemahaman siswa terhadap kaidah-kaidah bahasa Indonesia, kemudian dilihat dari mental (psikologi) peserta didik cukup berani dan bertanggung jawab terhadap apa yang mereka ucapkan terbukti dengan cara mereka menjawab cepat dan tegas tanpa ada rasa takut dan cemas walaupun apa yang di sampaikan oleh mereka kurang tepat tetapi mereka mampu mengeliminasi perasaan cemas tersebut.

**Kata kunci : Proses Interaksi Belajar Mengajar Melalui Pendekatan Psikolinguistik**

## Pendahuluan

Bahasa adalah salah satu komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Setiap manusia tentu saja tidak terlepas dari bahasa. Tanpa bahasa manusia tidak dapat berkomunikasi dengan baik. Bahasa digunakan untuk mengungkapkan maksud atau tujuan tentang apa yang ada dalam pikiran manusia yang akan disampaikan kepada orang lain sehingga tercipta komunikasi yang baik.

Bahasa sebagai objek pengetahuan yang dikaji oleh ahli bahasa, selain itu para ilmuwan dalam bidang lain pun menjadikan bahasa sebagai objek studi. Hal ini disebabkan, mereka memerlukan bahasa sekurang-kurangnya sebagai alat untuk mengkomunikasikan berbagai hal. Oleh karena itu bahasa menjadi alat yang sangat penting bagi manusia untuk sebagai alat komunikasi.

Anindiati, artikel (2015) dengan judul “Komunikasi Intruksional guru dalam Mengajar”. Hasil penelitiannya adalah menganalisis sistem pendukung untuk menentukan anak penderita autisme namun terdapat perbedaan yang sangat jelas antara penelitian di atas yaitu penelitian tentang penggunaan bahasa pada anak autisme. Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah untuk menjadi inspirasi penulis dalam pendekatan psikolinguistik dalam interaksi guru dan siswa di kelas.

Andi Irma Sarjani, (2013) dengan judul “Pendekatan Psikolinguistik dan faktor psikologis terhadap pola interaksi dalam pembelajaran bahasa”. Hasil penelitiannya adalah penerapan pendekatan psikolinguistik di dalam proses pembelajaran bahasa, salah satunya dapat diaplikasikan melalui pola interaksi yang efektif. Menjalin pola interaksi yang efektif di kelas merupakan hal yang harus dilakukan oleh guru. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang bagaimana pola interaksi guru dan siswa di kelas. Manfaat yang bias diambil dari penelitian ini adalah mengetahui pola interaksi antara guru dan siswa di kelas agar menjalin komunikasi yang efektif.

Nurasia Natsir, artikel (2017) dengan judul “Hubungan Psikolinguistik dalam Pemerolehan dan Pembelajaran Bahasa”. Hasil penelitiannya adalah memahami tentang peran psikolinguistik dalam proses pembelajaran bahasa karena dengan memahami psikolinguistik seorang guru memahami proses yang terjadi dalam diri siswa ketika siswa

menyimak, berbicara, membaca, ataupun menulis sehingga dalam kemampuan siswa guru dapat melihat dari sudut pandang psikologi sebagai alternatif solusinya. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji bagaimana peran psikolinguistik dalam proses pembelajaran bahasa. Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah dapat membantu dalam memahami bagaimana pentingnya peran psikolinguistik dalam memahami kemampuan dan keterampilan yang dimiliki siswa yang dipandang dari sudut psikologi.

Kaharuddin, artikel (2021) dengan judul “Kajian Pembelajaran Bahasa (psikolinguistik) di UPT SMA Negeri 12 Bulukumba”. Hasil penelitiannya adalah mempelajari perilaku berbahasa, baik perilaku yang tampak maupun perilaku yang tidak tampak dan memproduksi bahasa serta proses yang terjadi didalamnya. Persamaan dalam penelitian ini adalah bagaimana cara menggunakan bahasa secara lancar dan komunikatif seorang siswa yang tidak hanya memahami kaidah bahasa, tetapi diperlukan penguasaan kaidah bahasa. Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah bagaimana pentingnya untuk menciptakan sistem interaksi yang efektif yang tidak mengekang para siswa dan cara meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pendekatan psikolinguistik dalam interaksi guru dan siswa dikelas SMPN 5 Tanete.

Menurut Chaer dan Agustina (2004:2), sosiolinguistik merupakan ilmu antardisiplin antara sosiologi dan linguistik, dua bidang ilmu empiris yang mempunyai kaitan sangat erat. Sosiologi adalah kajian yang objektif dan ilmiah mengenai manusia di dalam masyarakat, tentang lembaga-lembaga, dan proses sosial yang ada dalam masyarakat. Tujuan sosiologi adalah untuk mengetahui bagaimana masyarakat itu terjadi, tetap ada, dan berlangsung, dengan mempelajari lembaga sosial dan segala masalah sosial dalam satu masyarakat, akan diketahui bagaimana manusia beradaptasi dengan lingkungannya, bersosialisasi, dan menempati perannya yang sesuai dalam masyarakat dengan mempelajari semua masalah sosial dalam suatu masyarakat. Sedangkan linguistik adalah cabang ilmu yang mempelajari bahasa, atau yang menggunakan bahasa sebagai subjek penelitiannya.

Menurut Tarigan (1999:13) psikolinguistik terbentuk dari kata psikologi dan kata linguistik, yakni dua bidang ilmu yang berbeda yang masing-masing berdiri dengan prosedur dan metode yang berlainan. Namun keduanya sama-sama bahasa sebagai objek formalnya. Menurut Robert Lado (Eko Suroso, Tahun:2016 hal:2) “psikolinguistik adalah pendekatan gabungan melalui psikologi dan linguistik”. Selain itu, Emmon Back (Eko Suroso, Tahun:2016 hal:2) berpendapat bahwa psikolinguistik adalah suatu ilmu yang meneliti bagaimana sebenarnya para pembaca atau pemakai suatu bahasa membentuk atau membangun kalimat bahasa tersebut. Menurut John Lions “psikolinguistik adalah telaah mengenai produksi (sintesis) rekognisi (analisis).

Psikolinguistik pemerolehan bahasa adalah salah satu sendi terpenting dalam kehidupan sehari-hari setiap orang. Setiap mereka tentu saja tidak terlepas dari bahasa. Pemerolehan bahasa merupakan sebuah hal yang sangat menajubkan terlebih dalam proses pemerolehan bahasa pertama yang dimiliki oleh seorang anak berupa tanpa ada pembelajaran khusus mengenai bahasa tersebut kepada mereka. Bahasan mengenai pemerolehan bahasa berkaitan erat dengan bagaimana manusia dapat mempresepsi dan kemudian memahami ujaran orang lain. Manusia hanya dapat memproduksi ujaran apabila dia memahami aturan-aturan yang harus diikuti yang dia peroleh sejak kecil.

Psikolinguistik memiliki tujuan utama untuk mencari satu teori bahasa yang secara linguistik bias diterima dan secara psikologi dapat menerangkan hakikat bahasa dan pemerolehannya. Psikolinguistik dapat menerapkan pengetahuan linguistic dan psikologi pada masalah-masalah dalam bahasa.

Dalam konteks sehari-hari proses interaksi sering berlangsung jika seseorang yang mengucapkan kalimat-kalimat yang didengarnya pada waktu berkomunikasi, dan bagaimana kemampuan berbahasa itu diperoleh oleh manusia, bahasa yang secara linguistik bisa diterima dan secara psikologi dapat menerangkan hakikat bahasa dan

pemerolehannya. Interaksi atau komunikasi yang dilakukan merupakan hal yang sangat penting dengan maksud mengungkapkan perilaku entah itu dalam berbicara, sikap, bahkan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Proses interaksi sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam lingkungan masyarakat sekitar karena dengan berinteraksi seseorang bisa saling mengenal, menolong, kerjasama dan sebagainya.

Psikolinguistik mencoba menjelaskan bahasa dilihat dari aspek psikologi dan sejauh yang dapat dipikirkan oleh manusia. Psikolinguistik merupakan ilmu linguistik terapan yang membahas fenomena berbahasa atau hubungan bahasa dengan akal sebagaimana ilmu sosiolinguistik, neuro linguistik, leksikologi, pembelajaran bahasa, semuanya membahas kaitan bahasa dengan aspek-aspek eksternal bahasa.

Menurut Dharmowijono (2009:4), bidang kajian psikolinguistik yang umumnya dikaji oleh para linguis adalah bidang psikolinguistik umum yang memfokuskan kajiannya pada produksi dan pemahan kalimat, realisasi psikologis teori-teori bahasa, hubungan antara bahasa dan pikiran

Menurut (Hrley Dardjowidjojo 2003:7), “psikolinguistik adalah studi tentang proses mental-mental dalam pemakaian bahasa”. Studi terhadap proses mental tersebut tentu perlu di reduksi dalam pembelajaran di kelas. Artinya guru berperan mampu mengetahui kondisi mental siswa sebelum belajar oleh karena itu, guru harus melakukan interaksi yang baik, dan bersifat mengayomi serta menjalin interaksi yang setara dengan siswa. Interaksi yang tidak setara atau seimbang dengan siswa akan menimbulkan rasa tidak senang siswa untuk belajar. Melalui interaksi, guru perlu merangsang siswa agar merasa nyaman dan senang untuk belajar. Siswa adalah subjek dalam pembelajaran karena itu dalam hal ini siswa dianggap sebagai organisme yang beraktivitas untuk mencapai ranah-ranah psikologi, baik kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Psikolinguistik dapat dinyatakan bahwa pendekatan psikolinguistik dapat dimaknai sebagai sebuah asumsi dan landasan teoritikal mengenai bahasa dan cara pengajaran bahasa yang diterapkan dengan berlandaskan pada teori dan asumsi psikolinguistik. Sehingga dalam pembelajaran bahasa psikolinguistik dapat di terapkan di antaranya guru harus menggunakan strategi yang tepat dan materi-materi yang cocok seperti intitasi, pengulangan, latihan, pola-pola tertentu.

Keberhasilan sebuah proses pembelajaran dapat ditentukan melalui pola interaksi yang efektif di kelas. Interaksi pembelajaran merupakan suatu kegiatan berkomunikasi yang dilakukan secara timbal balik antara siswa dengan guru dalam memahami, dan mendiskusikan materi pelajaran di kelas. Pentingnya interaksi atau komunikasi yang baik harus menjadi perhatian bagi guru, karena pencapaian sebuah tujuan pembelajaran tentunya sangat tergantung pada komunikasi.

Persoalan interaksi dan komunikasi bagi guru dan siswa di kelas, sering menemui kendala yang disebabkan komunikasi yang dilakukan dari atas ke bawah atau top down. Model komunikasi ini memperlihatkan pola interaksi yang didominasi oleh guru. Interaksi pembelajaran di kelas bersifat khusus, yakni harus sesuai dengan koridor edukatif. Untuk itu guru harus mampu membangun pola interaksi yang efektif, karena di dalam kelas kemampuan siswa cukup bervariasi.

Pada dasarnya pola interaksi pembelajaran dapat dilihat melalui alur komunikasi yang terjadi di kelas. Pola interaksi sangat dibatasi oleh bentuk terjadinya proses pembelajaran dan persyaratan pembatasan mengenai “siapa berbicara kepada siapa” pola interaksi di kelas akan berjalan dengan lancar terutama dalam bentuk diskusi dan sesi Tanya jawab antara guru dan siswa.

Pendekatan psikolinguistik di dalam pengajaran bahasa memiliki kedudukan yang sangat penting, karena secara psikologi guru harus tetap memperhatikan suasana batin atau mood para peserta didik pada saat belajar bahasa dan berbahasa. Implementasinya guru harus mampu mengayomi, mengasahi, dan tidak bersikap “kliler’ di kelas. Sebaliknya guru harus mampu memberikan dorongan atau motivasi, menciptakan kondisi pembelajaran bahasa yang baik, menarik, serta menyenangkan bagi peserta didik.

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena penelitian ini sifatnya yang elaborative yang dapat mempermudah peneliti menggali informasi yang lebih dalam terkait suatu topik penelitian yang nantinya informasi yang didapatkan dapat digunakan untuk tujuan penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Teknik observasi. Teknik ini adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana mereka lihat secara langsung dan mendengar secara detail. Observasi dilakukan sebagai langkah awal untuk mencari tahu pokok permasalahan yang ada, dalam hal ini peneliti telah melakukan wawancara secara langsung dengan guru dan siswa di SMPN 5 Tante kelas untuk mengetahui bagaimanakah pola interaksi yang terjadi pada saat proses belajar mengajar berlangsung di kelas.
2. Teknik wawancara, teknik wawancara merupakan suatu percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan maksud tertentu terdiri dari pihak pewawancara dan terwawancara. Teknik ini dilakukan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber yaitu guru dan siswa yang ada di SMPN 5 Tanete dengan tujuan untuk mendapatkan data.
3. Teknik dokumentasi digunakan dalam penelitian ini karena Dokumen yang diketik dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi beberapa diantaranya adalah daftar hadir siswa, profil sekolah dan daftar guru.

Langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu (1) Mengidentifikasi interaksi guru dan siswa dikelas VII SMPN 5 Tanete melalui pendekatan psikolinguistik (2) Mengklasifikasikan interaksi guru dan siswa dikelas VII SMPN 5 Tanete (3) Menganalisis interaksi guru dan siswa dikelas VII SMPN 5 Tanete melalui pendekatan psikolinguistik (4) mendeskripsikan bentuk interaksi guru dan siswa di kelas VII SMPN 5 Tanete melalui pendekatan psikolinguistik (5) Memaparkan hasil penelitian

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Profil Sekolah

SMPN 5 Tanete didirikan pada tahun 2018 yang merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang terletak di Desa Sapan, Kec.Pana' Kabupaten Mamasa. Sekolah ini masih terbilang baru tetapi mengalami perkembangan setiap tahun. Hal tersebut dapat dilihat dengan diadakannya pembangunan ruangan kelas.

Nama Sekolah	: SMPN 5 Tanete
NPSN	: 69982485
Status	: Negeri
Bentuk kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Pendirian Sekolah	: 421/KPTS-304/X/2018
Tanggal SK Pendirian	: 2018-10-05
SK Izin Operasional	: 1905/IOS/DPM-PTS/2018
Tanggal SK Izin Operasional	: 2018-09-26
Kepala Sekolah	: Yance, S.Pd

SMPN 5 Tanete merupakan sekolah yang terletak di desa yang sangat terpencil ini memiliki jumlah siswa yang sangat sedikit. SMPN 5 Tanete hanya memiliki 3 ruang kelas untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran hal ini dikarenakan jumlah siswa yang sedikit sehingga penataan ruang kelas sangat mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran.

Dalam aktivitas sehari-hari di SMPN 5 Tanete para siswa diikat dengan berbagai aturan dan tata tertib. Aturan yang dibuat sebagai faktor pendukung untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah. Semua bentuk kedisiplinan siswa ini telah diatur sesuai dengan peraturan sekolah. Peraturan kedisiplinan siswa SMPN 5 Tanete terlihat jelas dengan adanya aturan yang telah dibuat oleh pihak sekolah, serta aktifnya peran dewan guru dalam menerapkan aturan tersebut agar terwujudnya kedisiplinan siswa di SMPN 5 Tanete.

Adapun visi sekolah SMPN 5 Tanete “**Menjadikan sekolah yang kompetitif, unggul cerdas, berbudi pekerti luhur, dan berqwa kepada Tuhan yang Maha Esa**”.

Sedangkan misi sekolah yaitu:

- 1) Mengandalkan pembelajaran bermakna.
- 2) Mengembangkan kegiatan keagamaan dalam upaya peningkatan iman dan taqwa.
- 3) Meningkatkan profesionalisme pendidikan dan tenaga kependidikan.
- 4) Melaksanakan pendidikan karakter melalui kegiatan pembudayaan sekolah.

SMPN 5 Tanete merupakan salah satu sekolah favorit yang ada di Kabupaten Mamasa. Sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk proses belajar mengajar. Beberapa fasilitas yang ada berupa ruangan kepala sekolah, ruangan guru, ruangan kelas untuk belajar (3 ruangan kelas), ruang tata usaha, WC atau kamar kecil, serta halaman sekolah yang semuanya disediakan untuk terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang baik dalam lingkungan sekolah.

## 2. Keadaan Siswa

Penerimaan siswa baru di SMPN 5 Tanete dilaksanakan setiap tahun. Kegiatan ini dilakukan secara terbuka tanpa adanya unsur korupsi. Peraturan daerah kabupaten Mamasa merupakan sistem kelas tuntas yaitu tidak ada siswa yang tinggal kelas. Sistem ini berlaku untuk seluruh sekolah yang ada di kabupaten Mamasa termasuk di SMPN 5 Tanete.

Bagi siswa yang belum mencapai KKM, maka mereka diharuskan untuk mendapatkan bimbingan khusus dari guru. Dalam hal ini, pihak sekolah melakukan kerja sama dengan orang tua siswa yang memiliki kompetensi di atas rata-rata.

Kegiatan belajar mengajar di SMPN 5 Tanete dilakukan hanya satu kali saja. Hal ini disebabkan karena siswanya cuman sedikit proses belajar mengajar yang berlangsung dalam kelas sesuai dengan jadwal kurikulum.

Tabel 1. Keadaan Siswa

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah siswa
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	8	4	12
2	VIII	7	6	13
3	IX	2	4	6
		Total Siswa		31

## Proses Interaksi Belajar Mengajar melalui Pendekatan Psikolinguistik

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SMPN 5 Tanete berjalan sesuai dengan kalender akademik yang dikordinator oleh wakil kepala sekolah. Urusan kurikulum hingga pengadaan sarana dan prasarana di lingkungan sekolah sangat menunjang proses belajar mengajar, khususnya bidang studi pendidikan bahasa Indonesia, pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas berjalan dengan lancar, siswa memiliki semangat belajar, motivasi dan antusiasme yang cukup tinggi sehingga materi yang diberikan lebih mudah dipahaminya.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun dengan baik diwujudkan pada saat proses belajar mengajar di kelas. Yang pada dasarnya merupakan tahapan kedua dalam proses pengajaran. Dalam proses belajar mengajar seorang guru hendanya membawa siswa ke dalam aktifitas belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Berdasarkan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi mengenai interaksi guru dengan siswa di kelas VII dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas VII selama proses pembelajaran berlangsung telah terjadi interaksi antara guru dan siswa dalam kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun interaksi yang terjadi antara guru dan siswa di kelas pada saat

proses pembelajaran terlihat ketika guru melakukan interaksi dengan cara merangsang siswa agar memfokuskan perhatian pada topik pembahasan dan melalui tanya jawab, ceramah dan penugasan. Berikut kutipan interaksi guru dan siswa dalam kelas pada hari Sabtu 23 Juli 2022.

Guru : Lia *bacai* jawabanmu

Lia : Teks fabel adalah cerita tradisional yang menampilkan binatang tokoh cerita tetapi berperilaku menyerupai manusia.

Guru : Yang ditanyakan itu apa ciri-ciri dari fabel

Rian : Saya bu'

Guru : Ia silahkan baca

Rian : Ciri fabel adalah tokoh para binatang digambarkan seperti watak manusia ada yang baik dan buruk serta bisa berbicara

Guru : Ya, jawabanya sudah benar

Guru : Jadi semua sudah paham tentang fabel?

Jika ada yang belum di pahami silahkan di tanyakan

Percakapan *pertama* antara guru dan Lia telah terjadi interaksi karena dari segi bahasa Lia memahami perintah guru yang disampaikan secara lisan. Lia memberikan respons membaca jawaban sesuai yang ditulis di kertas jawaban. Secara mental (psikologi) Lia tidak merasa takut atau malu saat membaca jawabannya.

Percakapan *kedua* antara guru dan Rian telah terjadi suatu interaksi karena dalam percakapan di atas tampak sekali bahwa dari segi bahasa Rian memahami betul pertanyaan yang disampaikan oleh guru sehingga dia bisa memberikan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan tersebut. Secara mental (psikologi) Rian menunjukkan kepercayaan dirinya dalam memberikan jawaban karena dia yakin bahwa jawabannya sudah benar.

Berikut hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas VII:

"Saya merangsang siswa untuk memusatkan perhatian pada topik pembahasan dengan cara melihat dan membaca. Setelah itu saya menjelaskan materi dengan mengaitkan pengalaman sehari-hari. Kemudian saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami dan akhir pembelajaran saya mengevaluasi kemampuan siswa memahami materi selama pembelajaran". (SG/Guru/2022)

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas VII yang mengatakan bahwa selama ini interaksi antara siswa dengan guru cukup baik. Berikut hasil kutipan wawancara dengan siswa tersebut.

"Menurut saya hubungan antara siswa dengan guru yaitu saling bekerja sama, saling menghormati dan saling menghargai khususnya pada saat belajar di kelas". (NT/Siswa/2022).

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, dan observasi mengenai prosedur interaksi guru dengan siswa di kelas VII untuk mencapai tujuan pembelajaran saat kegiatan berlangsung. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas VII selama proses pembelajaran berlangsung adapun prosedur interaksi guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu guru terlihat merangsang siswa untuk memusatkan perhatian pada pembelajaran, guru melaksanakan pembelajaran dengan mengaitkan kehidupan sehari-hari siswa, dan guru melakukan evaluasi dengan tujuan mencapai tujuan pembelajaran. Berikut intera ksi guru dan siswa saat proses pembelajaran berlangsung di kelas hari. Berikut kutipan percakapan antara guru dengan siswa di kelas. Senin 25 Juli 2022

Guru : Jadi masih ingat apa itu teks deskripsi? jangan sampai kalian

Tidak ingat lagi

Guru : Ada berapa lagi jenis teks deskripsi?

Noval : Ada 2

Guru : Apa itu

Noval : Teks deskripsi berdiri sendiri dengan teks deskripsi bagian  
 Guru : Ada yang lain? Apa itu teks deskripsi  
 Guru : Jadi teks deskripsi adalah teks yang menggambarkan suatu objek yang sesuai secara rinci dengan pandangan penulis  
 Guru : Jadi sudah paham semua  
 Siswa : Paham bu'  
 Guru : Sekarang kita masuk ke bagian ke 3 yaitu mendaftar ciri Penggunaan bahasa pada tesk deskripsi

Percakapan antara guru dan Noval telah terjadi interaksi dari segi bahasa Noval mengerti dengan baik perintah guru yang disampaikan saecara lisan. Noval mampu memberikan respon membaca jawaban sesuai yang ditulis. Secara mental (psikologi) Noval memiliki keberanian untuk menjawab pertanyaan guru diantara semua tema-teman yang ada dalam ruangan tersebut tanpa rasa takut salah.

Berikut hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kela VII

“Saya melakukan prosedur interaksi dengan cara merangsang siswa agar termotivasi untuk memperhatikan pembelajaran. Selain itu saat pembelajaran saya kaitkan dengan kehidupan atau pengalaman sehari-hari siswa. Kemudian saya lakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa pada pembelajaran yang telah dilakukan apakah pembelajaran sudah mencapai tujuan pembelajaran”. (SG/Guru/2022).

“Menurut saya prosedur interaksiguru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran misalnya melakukan tanya jawab supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran.” (NT/Siswa/2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, dan observasi mengenai cara guru merancang materi untuk aktivitas pembelajaran yang memunculkan interaksi guru dan siswa di kelas VII. Berdasarkan hasil observasi ditemukan guru merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa dalam setiap materi dan merelevansi bahan ajar yang disesuaikan dengan kehidupan sosial di masyarakat terutama di kampung agar biasa diterima siswa dengan baik. Berikut kutipan percakapan antara guru dan siswa. Sabtu 30 Juli 2022

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas VII mengenai prosedur interaksiguru dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran berikut hasil wawancara dengan siswa tersebut

Guru : Lucky apa itu sinonim dan antonim  
 Lucky : Sinonim adalah persamaan kata sedangkan antonim adalah lawan kata  
 Guru : Apa kalian sudah paham sekarang kita masuk ke materi selanjutnya yaitu majas ada yang tahu apa itu majas  
 Agnes : Tidak bu'  
 Krisma : Menimbulkan kesan bu'  
 Guru : Majas adalah suatu cara melukiskan sesuatu dengan jalan menyamakannya dengan sesuatu yang lain  
 Guru : Sekarang coba kerjakan tugas latihan 2 nomor 1-5  
 Juni : Di tulis soalnya bu'??  
 Guru : Iya tulis

Percakapan *pertama* antara guru dan Lucky telah terjadi interaksi karena dari segi bahasa Lucky memiliki keterampilan berbahasa yang baik terbukti dengan jawaban yang diberikan dan cara berbicara yang sangat jelas dan mudah.

untuk dipahami kemudia dia memahami pertanyaan yang diberikan oleh guru dan memberikan respons membaca jawaban sesuai yang ditulis. Secara mental (Psikologi) Lucky menunjukkan rasa percaya diri dalam memberikan jawaban dengan perasaan yang tidak merasa takut salah.

Percakan *kedua* antara Guru dan Agnes terjadi interkasi dari segi bahasa Agnes belum mampu memahami materi yang yang disampaikan oleh guru sehingga dia tidak memiliki keterampilan memilih kata atau kalimat yang sesuai untuk menjawab pertanyaan dari guru. Secara mental(psikologi) Agnes tampak tenang menjawab pertanyaan dari guru bahwa dia tidak memahami materi yang telah disampaikan tidak menampakkan perasaan ragu-ragu.

Percakan *ketiga* antara Guru dan Krisma terjadi proses interkasi dilihat dari segi bahasa bahwa Krisma belum sepenuhnya mengerti terhadap apa yang dimaksudkan oleh guru dia menjawab dengan keterampilan bahasa yang cukup baik meskipun sepenuhnya belum benar. Secara mental (psikologi) Krisma mampu mengeliminasi perasaan cemas ketika memberikan jawaban sehingga tidak menimbulkan perasaan was-was.

Selanjutnya percakapan *keempat* antara Guru dan Juni terjadi proses interaksi dari segi bahasa Juni belum menguasai apa yang disampaikan oleh guru karena dia tidak menyimak dengan baik. Secara mental(psikologi) Juni kelihatan cemas dan tampak ragu-ragu untuk kembali bertanya kepada guru tetapi dia mengumpulkan kembali keberaniannya karena dia tidak ingin salah dalam mengerjakan tugas.

## **Penutup**

### **Simpulan**

Berdasarkan penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa proses interaksi antara guru dan siswa di SMPN 5 Tanete dalam pembelajaran melalui pendekatan psikolinguistik belum terlaksana secara efektif karena kurangnya penguasaan peserta didik terhadap kaidah-kaidah bahasa Indonesia sehingga proses belajar mengajar biasanya memunculkan kekeliruan yang berpotensi mengganggu pemahaman siswa dalam belajar. Kesalahan lain yang di temukan pada proses interkasi tersebut adalah banyaknya aktivitas berbicara yang menyimpang yang diakibatkan oleh kesalahan berbahasa penuturnya diantaranya adalah pemilihan kata atau kalimat yang kurang tepat atau tidak baku. Untuk menciptakan suasana belajar yang baik maka guru memilih strategi dalam bentuk pola interaksi yang dapat membangun komunikasi yang aktif antara guru dan siswa sehingga siswa dapat berbahasa Indonesia dengan baik dan benar.

### **Saran**

Berdasarkan uraian kesimpulan tersebut penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada para guru hendaknya dapat memotivasi yang berfariasi dalam proses interaksi belajar mengajar sehingga siswa tidak merasa jenuh belajar dengan satu pendekatan dan senantiasa memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih mudah belajar di sekolah maupun di luar sekolah.
2. Semoga tulisan ini dapat menjadi bahan kajian untuk melihat berbagai masalah pendidikan sekaligus menjadi acuan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan khususnya pada proses interaksi belajar mengajar psikolinguistik.

### **Daftar Rujukan**

- Chaer,A. (2009). Psikolinguistik. Kajian Teoritik. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, Soejono (2014) Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Harun. Pendekatan Psikolinguistik dan Faktor Psikolinguistik terhadap Pola Interaksi dalam Pembelajaran Bahasa. Jurnal Talyou,2(1),77-89 <https://journal.uhamka.ac.id>
- Hamied, Faud Abdul (1987). Proses Belajar Mengajar Bahasa. Jakarta: Depdikbud
- Kaharuddin, Yuliarti, (2021), Kajian Pembelajaran Bahasa (Psikolinguistik) di UPTSMANegeri12Bulukumba. Jurnal KIP, 10(2),7-9 <http://journals.ukitoraja.ac.i>
- Kadir, Hesron. (2017). Interaksi, Peran Pendekatan Psikolinguistik Dalam Membangun PolaInteraksiPembelajaranBahasaDiKelas.<http://www.univpgripalembang.ac.id/e-jurnal/didaktika/article/view/1232>
- Natsir, Nurasia.(2010). Hubungan psikolinguistik dalam pemerolehan dan



pembelajaran Bahasa. Jurnal Retorika, 10 (1), 20-29 [https://media.neliti.com  
Psikolinguistik.http://diankrina900.blogspot.co.id/behaviorurldefaultvmlo.html](https://media.neliti.com/Psikolinguistik.http://diankrina900.blogspot.co.id/behaviorurldefaultvmlo.html);  
diakses tanggal 28 Februari 2016.  
Sarjani, Irma, Andi, Edi Saputro, D. Nurfajrin Ningsih, Herlina Sunarti, Yessy  
Suroso,Eko. 2016, Psikolinguostik, penerbir ombak. Yongyakarta.